

# STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH SWASTA MENGUNAKAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) DAN SWOT ANALYSIS PADA SDIT CAHAYA HATI KOTA BUKITTINGGI

Selvia Wijaya<sup>1</sup>; Hendra Lukito<sup>2</sup>

Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi  
Jln. Veteran, Puhun Tembok, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26124  
E-mail : [ikamoeslem.im@gmail.com](mailto:ikamoeslem.im@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The phenomenon of declining enrollment of prospective new students at the Cahaya Hati Integrated Islamic Elementary School (SDIT CH) in recent years indicates that the business model that has been built since the beginning is not qualified enough to compete with other schools in Bukittinggi City. This is considering the increasingly tight competition between educational institutions, especially at the elementary school level. For this reason, a new strategy is needed as well as the development of a new business model for SDIT CH. Through this research, it is necessary to know the external and internal factors that affect the school with a SWOT analysis so that it can find out the position of SDIT CH in formulating alternative strategies for the next and making it easier to develop a new business model. The method used in this study is a descriptive method with data collection techniques, namely interviews, observations and questionnaires both from internal and external schools. The analysis carried out was the analysis of the Internal Factor Evaluation (IFE) matrix, the External Factor Evaluation (EFE) matrix, the Internal External (IE) matrix, the Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats (SWOT) matrix and the Business Model Canvas (BMC). As a result of the SWOT analysis, SDIT CH's main strategy is the S-O strategy, which is to use strength to take advantage of opportunities. Regarding strategies that can be implemented, they include (1) maintaining student graduates so that they are always tested and have noble morals; (2) directing school achievements on academic and non-academic achievements at the national level; (3) strengthening the school's branding "everybody is the winner"; (4) upgrade the license status of JSIT SDIT CH to grade "A"; (5) producing graduates of SD 3 Juz (mutqin) and (6) strengthening cooperation with SMPIT CH advanced schools. And then include it in the development of SDIT CH's business model.

**Keywords:** *Business Model Canvas, SWOT, Integrated Islamic School*

Persaingan sekolah swasta semakin ketat karena pertumbuhan jumlah sekolah di Indonesia juga cukup tinggi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah sekolah di Indonesia ada 399.376 unit sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Jika melihat dari kutipan salah satu jurnal yang dipublikasikan oleh Kemendikbud.go.id mengenai kompetisi sekolah swasta yang mengatakan bahwa persaingan bukan hanya terjadi antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, namun juga terjadi antar sekolah negeri dan antar sekolah swasta. Untuk itu tantangan nyata adalah sekolah harus merevitalisasi strategi agar memiliki keunggulan bersaing dan dapat menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan eksternal dan

persaingan dengan kekuatan internal yang dimiliki. Ketidakmampuan sekolah bersaing secara kualitas akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian kinerja dalam satuan pendidikan. Fenomena ini juga dialami oleh SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi, sebagai salah satu sekolah islam swasta, SDIT Cahaya Hati mengalami kondisi persaingan dalam mempertahankan eksistensi dikarenakan persaingan yang begitu ketat, baik dalam hal bidang akademik maupun fasilitas yang diberikan.

SDIT Cahaya Hati saat ini sudah berhasil mengantarkan 16 generasi dengan lulusan terbaik baik di bidang akademik maupun keislaman, namun demikian peminat calon peserta didik baru yang

mendaftar terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut Data PPDB SDIT Cahaya Hati 3 Tahun Terakhir.

**Tabel 1. Jumlah Murid Yang Mendaftar Pada SDIT Cahaya Hati 3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar
TP 2021/2022	115 orang
TP 2022/2023	96 orang
TP 2023/2024	86 orang pendaftar (mundur 4)

Sumber : Data Sekunder SDIT Cahaya Hati, 2024

Di tahun awal berdirinya SDIT Cahaya Hati, jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar mencapai 170 orang dengan kuota yang tersedia hanya 84 orang. Namun saat ini jumlah calon Peserta didik baru yang mendaftar berbanding lurus atau kurang dari kuota yang disediakan. Penurunan minat calon pendaftar mengindikasikan bahwa terdapat isu pada SDIT Cahaya Hati sehingga trend penurunan pendaftar PPDB setiap tahunnya selalu meningkat. Selain factor biaya bulanan, Value Proposition yang ditawarkan pun tidak lagi cukup menarik dilihat oleh masyarakat. SDIT Cahaya Hati bukan lagi satu-satunya sekolah yang menggabungkan pembelajaran berbasis modern dan keagamaan, saat ini sudah sebagian besar sekolah negeri maupun swasta lainnya memiliki program yang sama.

Berdasarkan data di atas penulis melakukan wawancara pada bulan Januari tahun 2024 kepada beberapa orang narasumber diantaranya, siswa, orang tua, masyarakat dan yayasan terkait hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan di dalam proses belajar mengajar pada SDIT Cahaya Hati. Penulis melakukan wawancara kepada siswa terkait kualitas guru yang ada di SDIT Cahaya Hati. "Guru di SDIT Cahaya Hati sangat baik tapi terkadang kurang memperhatikan murid terutama dengan sikap para murid. Selain itu afif juga mengatakan untuk tidak memberikan banyak PR dikarenakan SDIT Cahaya Hati sudah menjalankan full day school jadi waktu bermain anak-anak dirumah menjadi berkurang. (Afif, 2024).

Selain kepada siswa penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu wali

murid SDIT Cahaya Hati kelas 3 SD. Beliau adalah salah satu wali murid yang menyekolahkan seluruh anak-anaknya di SDIT Cahaya Hati sejak berdirinya, sehingga mengetahui lebih banyak tentang perkembangan SDIT Cahaya Hati disetiap periode.

SDIT Cahaya Hati yang sudah berdiri sejak 2006 sudah banyak mengalami peningkatan. Termasuk peningkatan kualitas tenaga kependidikan serta program-program yang di gulirkan. Namun terdapat beberapa hal yang harus dijadikan focus peningkatan. Diantaranya Fasilitas sekolah yang masih minim di beberapa sarana prasarana seperti toilet, akses jalan, dan fasilitas eksplorasi minat bakat anak dikarenakan lahan yang sangat terbatas. Selain itu beberapa waktu kemarin tingginya tingkat ketidakhadiran guru menjadi sorotan para wali murid dikarenakan terganggunya proses belajar mengajar di sekolah. (Irmayanti, Februari 2024)."

Wawancara lainnya yang penulis lakukan kepada salah satu wali murid kelas enam. "Sarana prasarana Toilet yang masih minim, penerangan kelas kurang memadai, area parkir yang sulit dan sekolah yang kurang tertata dengan baik masih terlihat semrawut dan gersang. SDM guru nya Alhamdulillah sudah baik hanya perlu ditingkatkan pengetahuan dan skill terutama di bidang parenting. (Linda, Februari 2024).

Wawancara selanjutnya adalah kepada Masyarakat sebagai pemerhati dari SDIT Cahaya Hati yang juga menjabat sebagai kepala sekolah dari salah dari satu sekolah negeri di Bukittinggi. "SDIT Cahaya Hati menurut pandangan saya tidak saja unggul secara akademik, akan tetapi sudah punya branding sebagai sekolah yang berhasil mencetak para penghafal Qur'an dan selalu membiasakan adab islami dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab, selain itu sekolah ini memiliki kurikulum terpadu yang mengkombinasikan umum dengan agama, bagi kami sekolah ini sangat recommended untuk membentuk generasi yang berkualitas di masa depan" (Dasril, S.Pd., M.Pd-Kepala Sekolah SDN 18 CGB Kota Bukittinggi)." Dengan hasil fenomena dan wawancara diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pengembangan Sekolah Swasta Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas (Bmc) Dan Swot Analysis Pada Sdit Cahaya Hati Kota Bukittinggi

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pada sekunder didapat pada salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa SDIT Cahaya Hati adalah sekolah swasta yang telah banyak menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademis dan keagamaan di Kota Bukittinggi. Sedangkan data primer diperoleh dari Pengurus Yayasan SDIT Cahaya Hati.

Penelitian ini menggunakan analisis data SWOT dimana Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2013)

## HASIL

### 1. Identifikasi Faktor Internal

#### a. Kekuatan SDIT CH (*Strengths*)

Beberapa kekuatan yang dilakukan pada SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi:

- (S1) Yayasan dan Pimpinan Sekolah selalu melakukan evaluasi nilai-nilai unggulan sekolah dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui program peningkatan keterampilan guru
- (S2) SDIT CH mempunyai konsep pembelajaran JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang sudah jelas/baku konsisten dan unggul sesuai dengan visi yg dimiliki "terwujudnya sekolah islam yang unggul"
- (S3) SDIT CH konsisten menghasilkan anak didik yang berkahlakul karimah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta kompeten.
- (S4) SDIT CH memiliki program ekstrakurikuler yang bervariasi dan menghasilkan banyak murid yang berprestasi, terutama di bidang keagamaan
- (S5) Guru-guru SDIT CH mempunyai klasifikasi pendidikan tinggi (S1/S2) dan mempunyai kompetensi yang bisa bersaing dengan guru-guru dari sekolah lainnya
- (S6) Adanya program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai sarana pembinaan keislaman bagi PTK yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan
- (S7) SDIT CH mempunyai media komunikasi dalam menyampaikan berita dan informasi ter-update seperti Instagram, Facebook dan Youtube serta cukup baik dalam penyampaiannya kepada pengguna media sosial dibandingkan sekolah lainnya

#### b. Kelemahan SDIT CH (*Weakness*)

- W1 Beberapa bangunan dan tempat strategis SDIT CH masih perlu dilakukan peningkatan pembangunan (seperti gedung kelas dan tempat parkir)
- W2 Akses jalan masuk menuju sekolah yang sempit sehingga tidak bisa

- dilalui oleh kendaraan roda empat serta belum memiliki lahan parkir roda empat
- W3 Dana sponsor atau sumbangan dari pihak lain jumlahnya masih terbatas
  - W4 Kebijakan pembiayaan sekolah yang ditawarkan belum terlalu banyak pilihan
  - W5 SDIT CH masih belum efektif memanfaatkan media sosial yang sudah ada dan masih belum massif menyampaikan informasi melalui media sosial atau media lainnya. contohnya belum memanfaatkan media tiktok dan website resmi sehingga masih banyak pengguna media sosial yang belum mengetahui informasi terupdate tentang SDIT CH.
  - W6 Masih adanya gap kualitas antara guru senior dengan guru junior di SDIT CH
  - W7 Masih adanya guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang linear sehingga mempengaruhi kinerjanya
  - W8 *Turnover* yang tinggi di lingkungan guru-guru SDIT CH

Setelah faktor-faktor internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang dinilai berdasarkan hasil kuisioner, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan *Internal Factor Evaluation* (IFE). Pembobotan IFE dengan hasil seperti disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Pembobotan Internal Factor Evaluation (IFE)**

No	Faktor Internal Dominan	Jumlah	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan				
1	Yayasan dan Pimpinan Sekolah selalu melakukan evaluasi nilai-nilai unggulan sekolah dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui program peningkatan keterampilan guru	28	0,06	3,11	0,18
2	SDIT CH mempunyai konsep pembelajaran	34	0,07	3,78	0,27

	JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang sudah jelas/baku, konsisten dan unggul dibandingkan sekolah islam lainnya di Kota di Bukittinggi-Agam baik yang tergabung dalam JSIT maupun tidak.				
3	SDIT CH konsisten menghasilkan anak didik yang berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta berkompeten	32	0,07	3,56	0,24
4	SDIT CH memiliki program ekstrakurikuler yang bervariasi dan menghasilkan banyak murid yang berprestasi, terutama di bidang keagamaan	30	0,06	3,33	0,21
5	Guru-guru SDIT CH mempunyai klasifikasi pendidikan tinggi (S1/S2) dan mempunyai kompetensi di atas rata-rata	29	0,06	3,22	0,19
6	Adanya program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai sarana pembinaan keislaman bagi PTK yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan, seperti kajian, Tahsin dan tahfiz serta program BPI bagi peserta didik	35	0,07	3,89	0,28
7	SDIT CH mempunyai media komunikasi dalam menyampaikan berita dan informasi terupdate seperti Instagram, Facebook dan Youtube serta cukup baik dalam penyampaiannya kepada pengguna media sosial dibandingkan sekolah lainnya	29	0,06	3,22	0,19
8	Terkait dengan biaya sekolah SDIT CH mempunyai program kebijakan pembiayaan yaitu program subsidi silang biaya SPP yang merupakan strategi untuk mempermudah para orangtua untuk memasukkan anaknya berpotensi. Dan program ini cukup efektif menyaring anak-anak potensial khususnya masyarakat sekitar masuk sekolah	32	0,07	3,56	0,24
					<b>1,80</b>
No	Kelemahan	Jumlah	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating

1	Beberapa bangunan dan tempat strategis SDIT CH masih perlu dilakukan peningkatan pembangunan (seperti beberapa gedung kelas dan tempat parkir)	34	0,07	3,78	0,27
2	Akses jalan masuk menuju sekolah yang sempit sehingga tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat	30	0,06	3,33	0,21
3	Dana sponsor atau sumbangan dari pihak lain masih sangat sedikit	30	0,06	3,33	0,21
4	Kebijakan pembiayaan sekolah yang ditawarkan belum terlalu banyak pilihan	29	0,06	3,22	0,19
5	SDIT CH masih belum efektif memanfaatkan media sosial yang sudah ada dan masih belum massif menyampaikan informasi dengan media sosial atau media lainnya seperti belum memanfaatkan media tiktok dan website resmi sehingga masih banyak pengguna media sosial yang belum mengetahui informasi terupdate tentang SDIT CH	31	0,06	3,44	0,22
6	Masih adanya gap kualitas antara guru senior dengan guru junior di SDIT CH	28	0,06	3,11	0,18
7	Masih adanya guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang linear sehingga mempengaruhi kinerjanya	24	0,05	2,67	0,13
8	Turnover yang tinggi di lingkungan guru-guru SDIT CH	25	0,05	2,78	0,14
					1,56
<b>TOTAL</b>		<b>480</b>	<b>1,00</b>		<b>3,37</b>

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, total skor pembobotan faktor internal sebesar 3,37 (lebih besar dari 2,5). Pada bobot kekuatan (Strength) sebesar 1,80 lebih besar dibandingkan dengan bobot kelemahan (Weakness) sebesar 1,56. Ini menunjukkan bahwa kekuatan (Strength) SDIT CH lebih dominan daripada kelemahan (Weakness) yang dimilikinya.

## 2. Identifikasi Faktor Eksternal

Hasil analisis lingkungan eksternal maka diseleksi faktor-faktor strategis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Faktor-faktor strategis tersebut diperoleh melalui wawancara kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan kuisioner ke informan/responden khususnya yang terkait langsung SDIT CH. Peluang dan ancaman SDIT CH dijabarkan sebagai berikut:

### a) Peluang (*Opportunities*)

- O1 Rata-rata orang tua murid SDIT CH mempunyai pendidikan S1/S2
- O2 Rata-rata orang tua murid SDIT CH mempunyai klasifikasi pekerjaan dari ASN/BUMN/BUMD
- O3 Posisi yang strategis dekat dengan daerah perdagangan Aur Kuning Bukittinggi mempermudah pengusaha Aur Kuning menyekolahkan anaknya ke SDIT CH
- O4 SDIT CH merupakan sekolah yang telah terbukti unggul dari sekolah lain yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di daerah Bukittinggi-Agam.
- O5 Perubahan tren orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah islam
- O6 Pemerintah daerah yang mendukung program sekolah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" mendorong orang tua murid semakin termotifasi untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah-sekolah islam dan sekolah islam pun menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas di sekolah mereka
- O7 Masyarakat sekitar sekolah mendukung pengembangan sekolah
- O8 SDIT CH mempunyai sekolah lanjutan yang juga unggul (SMPIT CH) yang menjadikan orang tua murid semakin terdorong untuk menyekolahkan anaknya disana.

### b) Ancaman (*Threats*)

- T1 Banyak sekolah pesaing yang telah memiliki program unggulan yang sama (program Tahfiz). Bahkan tidak hanya sekolah swasta/islam lainnya, namun sekolah negeri juga sudah mulai memiliki program yang sama.

- T2 Beberapa sekolah dasar swasta lain di beberapa program dan sarana telah memiliki nilai di atas SDIT CH. Realita ini tidak bisa dihindari karena ketatnya persaingan antar sekolah sehingga setiap sekolah harus memiliki keunggulan yang unik bagi identitas sekolah.
- T3 Masih banyaknya orang tua murid di Kota Bukittinggi yang mempunyai "mindset" bahwa Sarana Prasarana Sekolah yang menunjang adalah bagian dari preferensi memilih sekolah untuk anaknya
- T4 Orang tua murid di Kota Bukittinggi-Agam masih memiliki pemikiran biaya pendidikan murah dan berkualitas adalah pilihan sekolah anak-anak mereka.
- T5 Kondisi ekonomi secara makro di Indonesia saat ini yang tidak stabil berpengaruh pada perekonomian di daerah termasuk kondisi penjualan daerah Aur Kuning mempengaruhi minat orangtua murid dalam menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah swasta.

Setelah faktor-faktor eksternal yang terdiri atas peluang dan ancaman telah dinilai berdasarkan hasil kuisioner, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan External Factor Evaluation (EFE).

**Tabel 3. Pembobotan Eksternal Factor Evaluation (EFE)**

No	Faktor Eksternal Dominan	Jumlah	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
	Peluang				
1	Rata-rata orang tua murid SDIT CH mempunyai pendidikan S1/S2	26	0,06	2,89	0,18
2	Rata-rata orang tua murid SDIT CH mempunyai klasifikasi pekerjaan dari ASN/BUMN/BUMD	24	0,06	2,67	0,15
3	Posisi yang strategis dekat dengan daerah perdagangan Aur Kuning Bukittinggi mempermudah pengusaha Aur Kuning	31	0,07	3,44	0,25

	menyekolahkan anaknya ke SDIT CH				
4	SDIT CH merupakan sekolah yang paling unggul dari sekolah lainnya yang tergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Bukittinggi dan Agam. JSIT sudah dikenal memiliki kurikulum dan pola sistem penjaminan mutu yang telah matang	33	0,08	3,67	0,28
5	Adanya perubahan tren kebanyakan orang tua murid saat ini untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah islam yang menjadi pilihan utama mereka	33	0,08	3,67	0,28
6	Pemerintah daerah yang mendukung program sekolah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" mendorong orang tua murid semakin semangat menyekolahkan anaknya di sekolah islam dan begitu juga sekolah islam pun menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya atau sekolahnya	33	0,08	3,67	0,28
7	Masyarakat sekitar sekolah mendukung pengembangan sekolah	27	0,06	3,00	0,19
8	SDIT CH mempunyai sekolah lanjutan yang juga unggulan (SMPIT CH) yang menjadikan orang tua murid semakin terdorong untuk menyekolahkan anaknya	30	0,07	3,33	0,23
9	Semakin banyak sekolah lanjutan dan perguruan tinggi yang membuka jalur khusus penerimaan bagi penghafal Al Qur'an dengan jumlah hafalan berbeda-beda	32	0,07	3,56	0,27
					2,12
No	Ancaman	Jumlah	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
1	Banyak sekolah pesaing yang mempunyai program unggulan yang sama (salah satunya seperti program tahfiz). Bahkan tidak hanya sekolah swasta/ sekolah islam lainnya, namun sekolah negeri juga sudah ada yang memulainya.	32	0,07	3,56	0,27

2	Adanya beberapa sekolah-sekolah pesaing yang sudah melampaui kualitas SDIT CH	32	0,07	3,56	0,27
3	Masih banyaknya orang tua murid di Kota Bukittinggi yang mempunyai "mindset" bahwa Sarana Prasaran Sekolah yang baik adalah bagian dari preferensi memilih sekolah untuk anaknya	32	0,07	3,56	0,27
4	Orang tua murid di Kota Bukittinggi masih dominan berpikir bahwa biaya pendidikan terjangkau adalah faktor utama menyekolahkan anaknya	31	0,07	3,44	0,25
5	Kondisi ekonomi secara makro di Indonesia dan Bukittinggi dan Agama yang masih belum stabil mempengaruhi minat orangtua murid dan proses pembelajaran SDIT CH	31	0,07	3,44	0,25
					1,30
TOTAL		427	1,00		3,42

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, total skor pembobotan faktor eksternal sebesar 3,42 (lebih besar dari 2,5). Pada bobot peluang (*Opportunities*) sebesar 2,12 lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman (*Threats*) sebesar 1,30. Ini menunjukkan bahwa peluang (*Opportunities*) SDIT CH lebih dominan daripada ancaman (*Threats*) yang dimilikinya.

### 3. Tahapan Pencocokan

Skor pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dari data input tersebut dapat digunakan sebagai data awal pada tahap pencocokan (*Matching Stage*) dengan menggunakan metode Matriks Internal Eksternal (Matriks IE) dan Matriks *Strength-Weak-Opportunity-Threat* (Matriks *SWOT*).

#### 1. Matriks Internal Eksternal (Matriks IE)

Setelah diperoleh skor total faktor internal dan faktor eksternal kemudian dilakukan pengurangan dengan skor rata-rata (2,5) sehingga diperoleh titik koordinat peta matriks seperti Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Koordinat Matriks SWOT**

	Skor Total	Skor Rata-rata	Koordinat
Faktor Internal	3,37	2,5	0,87
Faktor Eksternal	3,42	2,5	0,92

Sumber : Data diolah, 2024

#### 2. Matriks Strength – Weakness – Opportunities – Threats (SWOT)

Hasil perumusan matriks IFE - EFE dijadikan dasar untuk penyusunan Matriks *Strength – Weakness – Opportunities – Threats (SWOT)* dengan pembobotan penilaian matriks IFE – EFE untuk menentukan skala prioritasnya. Selanjutnya Matriks *SWOT* akan menghasilkan alternatif strategi *Strength-Opportunities (SO)*, *Weakness – Opportunities (WO)*, *Strength – Threats (ST)*, dan *Weakness – Threats (WT)*.

#### 4. Pengembangan Model Bisnis

Pada tahap analisis ini, dilakukan integrasi hasil analisis SWOT dan diperkuat dengan melakukan wawancara ke pengurus yayasan dan pimpinan sekolah terkait hasil integrasi tersebut kemudian dimasukkan dalam elemen-elemen *business model canvas*.

Value Proposition-pada elemen: Mempertahankan lulusan peserta didik agar selalu teruji dan berakhlakul mulia; Kebijakan pembiayaan terkait biaya masuk atau biaya bulanan bagi orang tua yang mempunyai anak berprestasi; Guru memiliki 4 kompetensi JSIT dengan baik melalui pelatihan-pelatihan kependidikan terstruktur dan kontinue yang diberikan; Lulusan SD 3 Juz (Mutqin).

Customer Relationship: pada elemen ini terjadi pengembangan yaitu Pertemuan rutin orang tua dan guru secara intens dan berkala; Melakukan survei kepuasan pelayanan pendidikan secara rutin untuk mengevaluasi pelayanan yang sudah diberikan dan sekaligus meningkatkan kinerja/prestasi sekolah;

Key Partner: pada elemen ini terjadi pengembangan yaitu masyarakat sekitar sekolah dan sekolah lanjutan SMPIT; Key





sekolah; Key Partner-pada elemen ini terjadi pengembangan yaitu masyarakat sekitar sekolah dan sekolah lanjutan SMPIT; Key Activities-pada elemen ini terjadi pengembangan yaitu Kegiatan ekstrakurikuler - Khatam Qur'an dan Tahfiz Qur'an minimal 3 Juz bagi calon lulusan SDIT CH.

3. Pengembangan guru melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai sarana pembinaan keislaman bagi PTK yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan berupa kajian islam, tahsin, tahfidz; Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah; Kegiatan komunikatif rutin "Ngobrol asik dengan anak" untuk memperkuat branding awareness kepada masyarakat.
4. Meningkatkan status lisensi JSIT SDIT CH menjadi grade "A"; Mengarahkan capaian sekolah pada prestasi akademik dan non akademik Tk. Nasional
5. Memperkuat branding sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terpercaya dalam melahirkan generasi cerdas, shalih, mandiri, terampil dan berkarakter - Brand "Everybody is the winner" (di bid. olahraga, kebudayaan, robotik, keagamaan); SOP harian guru yang bisa menstimulasi potensi anak agar anak semakin berprestasi; Revenue Stream-pada elemen ini terjadi pengembangan yaitu pengembangan unit sekolah.

Dengan hal ini sesuai dengan penelitian dari Tengku Firli Musfar, Dian Pratiwi, Meilisa, Rio Fandy Sitepu, Endang Ropika (2022), menyatakan pengembangan usaha dengan menggunakan metode SWOT analisis dan BMC dapat di jadikan strategi positif dalam pengembangan bisnis coffee shop One Alumni Coffee. Widi Hastomo1, LM. Rasdi Rere dan Soegijanto (2020), menyatakan Pendekatan Bisnis Model Canvas Untuk Kampus Berkelanjutan memberikan solusi kebijakan dalam memaksimalkan salah satu blok BMC yaitu Key Partner yaitu dengan

perusahaan-perusahaan swasta, BUMN dan industri lainnya.

Selanjutnya Ericha, Hutamy, Adelia, Alisyahbana Arisah (2021) Muhammad Hasan, menyatakan analisis penerapan bisnis model canvas pada usaha mikro bisnis online wirausaha generasi Z adalah sebesar 83%, hal itu berarti tanggapan menurut responden adalah Baik. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi wirausaha generasi Z dalam menjalan usaha mikro seperti pada usaha bisnis online.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi SDIT CH meliputi kekuatan yang terdiri dari SDIT CH mempunyai konsep pembelajaran JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang sudah jelas/baku, konsisten dan unggul dibandingkan sekolah islam lainnya dan sekolah islam terpadu lainnya yang hanya baru ada dua di Bukittinggi Agam kemudian Faktor eksternal meliputi peluang utama Posisi yang strategis dekat dengan daerah perdagangan Aur Kuning Bukittinggi mempermudah pengusaha Aur Kuning menyekolahkan anaknya ke SDIT CH; SDIT CH merupakan sekolah yang paling unggul dari sekolah lainnya yang tergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Bukittinggi dan Agam; JSIT sudah dikenal memiliki kurikulum dan pola sistem penjaminan mutu yang telah matang; Adanya perubahan tren kebanyakan orang tua murid saat ini untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah islam yang menjadi pilihan utama mereka. Strategi-strategi yang dihasilkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Mempertahankan lulusan peserta didik agar selalu teruji dan berakhlakul mulia; (2) Mengarahkan capaian sekolah pada prestasi Akademik dan non akademik tingkat Nasional; (3) Memperkuat *branding* sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terpercaya dalam melahirkan generasi cerdas, shalih, mandiri, terampil dan berkarakter - Brand "Everybody is the winner" (di bid. olahraga, kebudayaan,

robotik, keagamaan); (4) Meningkatkan status lisensi JSIT SDIT CH menjadi *grade* “A”; (5) Menghasilkan lulusan SD 3 Juz; (6) Memperkuat kerjasama dengan sekolah lanjutan SMPIT CH yang merupakan sekolah lanjutan SDIT CH sebagai langkah sekolah untuk lebih mengembangkan potensi dan nilai-nilai unggul anak didiknya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Ernita. 2017. “Startegi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1):51–66.
- Erwiani. 2019. “Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Dan Penerapan Strategi Pada Perusahaan (Studi Kasus Di Telkom Malang).” *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2):1689–99.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. 2021. “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar.” *Bestari* 17(2):165. doi: 10.36667/bestari.v17i2.512.
- Habibah, Alifia, and Dian Hidayati. 2023. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Siswa Baru Di Sma Swasta.” *Academy of Education Journal* 14(1):107–23. Doi: 10.47200/aoej.v14i1.1298.
- Handoyo, Ari Dwi, and Zulkarnaen. 2019. “Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional* 1(1):21–24.
- Ismael, Fauzan, and Iswantir. 2022. “Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2):127–34.
- Julina, MAg, MSi Masduki, and MAg Kasmianti. 2020. *Sekolah Islam Terpadu (SIT): Manajemen Dan Model Pendidikan Alternatif Indonesia*.
- Kurniawan, Hendra, and Fauziah Nur Ariza. 2020. “Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi.” *Ittihad* IV(1):81–88.
- Rahayu, Vitria Puri, Ratna Fitri Astuti, Mustangin, and Aisyah Trees Sandy. 2022. “SWOT Analysis And Business Model Canvas (BMC) As A Solution In Determining A Culinary Business Development Strategy.” *Internatinal Journal Of Community Service Learning* 6(1):112–21.
- Ramadina, Putri Syiami., Taufik 'B.K, and H. 'Akil. 2021. “Strategi Marketing Pendidikan Melalui Media Sosial Di Sekolah.” *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Belajar* 4(1):367–76.
- Sumarni, M.Si, Sumarni. 2018. “Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16(2):218–31. doi: 10.32729/edukasi.v16i2.490.
- Supar, S. 2014. “Strategi Pemasaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung.” *Jurnal Humanity* 10(1):11457.
- Syahid, Akhmad. 2019. “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1):87. doi: 10.32332/elementary.v5i1.1389.
- Syifa, Salsabila Nur. 2022. “Strategi Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPI At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Tengku Firli Musfar, Dian Pratiwi, Meilisa, Rio Fandy Sitepu, and Endang Ropika T. 2022. “Business Development Design Using the Business Model Canvas (BMC) Approach and Swot Analysis for One Alumni Coffee Pekan Baru.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(12):4377–86. doi: 10.55927/mudima.v2i12.2078.